

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan subsektor perkebunan merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional. Dengan demikian tujuan pembangunan subsektor perkebunan harus konsisten dengan tujuan pembangunan ekonomi nasional. Arah pembangunan perkebunan yang ditujukan untuk meningkatkan ekspor dan memenuhi kebutuhan industri dalam negeri (Asni, *et all*, 2010).

Komoditas subsektor perkebunan yang memiliki nilai ekspor tertinggi dan tergolong komoditas nasional antara lain kelapa sawit, kakao, teh, tembakau, kopi, cengkeh, pinang dan beberapa komoditas perkebunan lainnya. Akan tetapi setiap daerah memiliki beberapa komoditas unggulan yang secara umum berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Hal ini sangat tergantung kebijakan pemerintah daerah masing-masing dan kondisi iklim di wilayah tersebut (Masse & Affandi, 2017).

Salah satu tanaman subsektor perkebunan adalah pinang, dan Aceh merupakan salah satu pulau di Sumatera dengan luas perkebunan pinang 19.521 Ha (Disbun Aceh, 2022) yang menyebar di hampir semua kabupaten yang ada. Aceh merupakan salah satu provinsi yang membudidayakan tanaman pinang. Pinang merupakan salah satu komoditas perkebunan nasional yang memiliki prospek pasar yang cukup bagus. Selain untuk konsumsi lokal, pinang juga merupakan salah satu komoditas ekspor, dan saat ini pinang dikembangkan hampir di semua daerah tanah air. Areal pinang terluas di Provinsi Aceh terdapat di Kabupaten Aceh Utara yaitu mencapai 12.268 hektar (29,87%) dari luas areal pinang di Provinsi Aceh. Oleh karena itu, selain kelapa sawit, karet dan kakao, pinang juga merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan di Kabupaten ini (Disbun Aceh Utara, 2022).

Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang mengembangkan beberapa komoditi perkebunan sebagai komoditi unggulan. Berdasarkan data dinas perkebunan Kabupaten Aceh Utara (2019) berbagai jenis komoditas perkebunan ditemukan di daerah ini. Wilayah Aceh Utara adalah

kabupaten yang sangat bervariasi, dari daerah daratan rendah yang cukup luas di bagian utara memanjang barat ketimur sampai daerah pegunungan di daerah Selatan. Daerah pegunungan mempunyai potensi di bidang perkebunan. Perkebunan di Aceh Utara memiliki perkebunan pinang, kelapa sawit, karet dan kakao. Pinang termasuk komoditas perkebunan unggulan di kabupaten ini.

Menurut penelitian (mawardati, 2015) Pengembangan pinang di Kabupaten Aceh Utara lebih diarahkan kepada perkebunan rakyat, salah satu daerah sentra produksi pinang di Kabupaten Aceh Utara adalah Kecamatan Sawang. Tingginya semangat petani terhadap usahatani pinang menyebabkan luas areal pinang di kabupaten ini dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Tahun 2013 luas areal pinang di Kecamatan Sawang adalah 1.954 ha (15,93%) dari luas areal pinang di Kabupaten Aceh Utara dan 4,76 % dari luas areal pinang di Provinsi Aceh. Namun peningkatan luas areal tidak diikuti oleh peningkatan produktivitas pinang rakyat. Sebagai daerah sentra produksi saat ini rata-rata produktivitas baru 0,670 ton/ha/tahun biji pinang kering padahal secara nasional sudah mencapai 1.600 kg/ha biji pinang kering.

Kecamatan Sawang adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Utara dengan luas 348,65 KM²/ 38.465 Ha (Badan Pusat Statistik Aceh Utara, 2021). Kecamatan Sawang saat ini merupakan salah satu kecamatan penghasil pinang yang penduduknya berprofesi sebagai petani pinang, hal ini dipilih masyarakat karna tanah mereka sangat cocok ditanami pinang dan pemeliharaan kebun pinang tidak memakan biaya yang terlalu besar, dan salah satu desa yang banyak menanam pinang adalah Desa Riseh Tunong.

Desa Riseh Tinong merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sawang yang luas desanya 2.825 km². Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani pinang dan sebagian lagi sebagai petani sawah. Masyarakat Desa Riseh Tunong banyak bekerja sebagai petani pinang karena letak topografis desanya berbukit yang memang sejak dulunya menanam tanaman pinang sebagai sumber pendapatan ekonomi keluarga. Pendapatan yang didapatkan dari tanaman pinang dulunya sangat memuaskan para petani, apalagi yang memiliki luas lahan yang luas,

tetapi semenjak tahun lalu sampai saat ini harga pinang turun drastis sehingga petani pinang mencoba beralih fungsi lahan menjadi lahan kelapa sawit.

Petani pinang di Desa Riseh Tunong mengalihfungsikan lahan mereka ke tanaman kelapa sawit karena kelapa sawit merupakan komoditi primadona yang mempunyai potensi pasar dan harga terjamin dibandingkan dengan harga pinang sekarang ini, sehingga membuat petani tertarik untuk melakukan alih fungsi lahan pinang menjadi lahan kelapa sawit. Petani beranggapan bahwa pendapatan yang akan diperoleh dari lahan kelapa sawit lebih menguntungkan dibandingkan tanaman pinang, karena harga pinang saat ini turun yang dari dulunya menyentuh Rp 25.000 perkilogram menjadi Rp 5.000 perkilogram.

Penurunan harga yang terjadi menjadi permasalahan dan beban bagi petani pinang, ketika harga jual pinang rendah mengakibatkan pendapatan yang di dapatkan sangat kecil. Harga pinang yang sangat murah menyebabkan hasil yang di dapatkan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga petani mengalihfungsikan lahan pinang mereka ke tanaman kelapa sawit. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis ingin menganalisis” faktor-faktor yang mempengaruhi petani melakukan alih fungsi lahan pinang ke kelapa sawit di Desa Riseh Tunong Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani melakukan alih fungsi lahan pinang ke kelapa sawit di Desa Riseh Tunong Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi petani melakukan alih fungsi lahan pinang ke kelapa sawit di Desa Riseh Tunong Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi petani, Penelitian ini berguna sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan bagi para petani pinang yang mengalihfungsikan lahannya ke kelapa sawit khususnya di Desa Riseh Tunong Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara.
2. Bagi pemerintah, Penelitian ini diharapkan memberikan informasi atau tambahan ilmu pengetahuan kepada masyarakat atas pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menentukan kebijakan penggunaan lahan yang dialih fungsikan.
3. Bagi peneliti, Penelitian ini merupakan penerapan sebagai tempat pembelajaran dari pengetahuan yang sudah dipelajari di bangku perkuliahan dan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang mengangkat permasalahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pinang ke kelapa sawit.